



Pelatihan Pembuatan Furnitur Bertema Industrial di SMA Trisoko-Kramatjati

¹Akhmad Subkhi Ramdani, ²Noerlina Anggraeni, ³Hasan Basri, ⁴Lily Nabila, ⁵*Rosa Susanti, ⁶Mansur, ⁷Endang Iryani, ⁸Mutmainatul Mardiyah

^{1,2,7,8}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas MH Thamrin . Jl. Raya Pondok Gede No. 23-25 Kramat Jati – Jakarta Timur 13550

^{3,4,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jl. Raya Pondok Gede No. 23-25 Kramat Jati – Jakarta Timur 13550

⁵*Fakultas Kesehatan, Jl. Raya Pondok Gede No. 23-25 Kramat Jati – Jakarta Timur 13550

*Corresponding Author e-mail: rosasusanti1985@gmail.com

Diterima: September 2022; Revisi: September 2022; Diterbitkan: November 2022

Abstrak: Upaya yang dilakukan untuk menekan angka pengangguran yaitu dengan memberikan Motivasi serta membuka peluang usaha untuk menghasilkan sebuah karya kreatif, inovatif merupakan bekal bagi mahasiswa yang akan berwirausaha sehingga diharapkan dapat menjadi cikal bakal kemunculan produk usaha sebagai karya mandiri bangsa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa-siswi kelas XII SMA Trisoko mampu membuat dan menjual furnitur bertema industrial sebagai usaha atau menjadi penghasilan tambahan; Hasil wawancara dengan bagian kemahasiswaan SMA trisoko Kramat jati, Kota Jakarta Timur menyatakan bahwa siswa/siswinya belum memiliki pengetahuan tentang bahan dan pembuatan dalam furnitur bergaya industrial, dan juga belum mengetahui tentang bagaimana menjual barang secara *online*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan beberapa tawaran solusi permasalahan diantaranya: 1) memberikan pelatihan pembuatan furnitur bergaya industrial, dan 2) memberikan pelatihan penjualan secara online. Pelatihan dalam kegiatan ini diberikan selama 1 bulan (Oktober), sebanyak 3 kali pertemuan, 1 kali seminggu dengan alokasi waktu 120 menit/pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahapan yang disesuaikan dengan materi pelatihannya. Hasil dari kegiatan ini terlihat para peserta mampu membuat rak dan lampu bertema industrial. Rekomendasi pada kegiatan ini bahwa kegiatan ini dapat terus ditingkatkan sehingga kemampuan siswa/siswi dapat maksimal dan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi pengembangan sebuah produk serta diharapkan pelatihan yang serupa dapat dilakukan pada mitra lainnya.

Kata kunci: pelatihan, peluang, furnitur industrial

The Training of Creating Industrial-Style Furniture at Trisoko Senior High School-Kramatjati

Abstract: One mean that can be done to reduce the unemployment rate is to motivate and to give an opportunity to run a business in producing creative and innovative products, so that the products will be the provision for students to start business as an independent work of the nation. Moreover, the objective of this training is students of twelfth grade of Trisoko High School will be able to make and to sell industrial-style furniture as a business or as an additional income; the result of interview from the students of Trisoko High School shows that they have no knowledge of how to build the industrial-style furniture and its material, nor did they know how to sell goods online. The solutions to the problems that the trainers offer are 1) providing training on how to build industrial-style furniture, and 2) providing online sales training. The expected output of this Community Service Program is scientific article that will be published through National Journals accredited with ISSN. The training in this activity is given for 1 month (October), 3 meetings, once a week with an allocation of 120 minutes/meeting. The implementation of this training activity is divided into three stages according to the training material. The result of this training shows that the participants are able to build industrial-style shelves and lamps. Furthermore, the recommendations of this activity are that this activity can be continuously improved so that the ability of

students can be maximized and can increase creativity and innovation in product development; also it is hoped that similar training can be carried out on other partners.

Keywords: Training, Opportunity, Industrial-Style Furniture

How to Cite: Ramdani, A. S., Anggraeni, N., Basri, H., Susanti, R., Nabila, L., Mansur, M., Iryani, E., & Mardiyah, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Furnitur Bertema Industrial di SMA Trisoko Kramatjati. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 690–697. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.925>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.925>

Copyright©2022, Ramdani et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), “Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen sedangkan pendataan Badan Pusat Statistik (BPS) didapatkan bahwa angka pengangguran di Indonesia 8,42 juta orang pada bulan Agustus 2022, naik dari sebelumnya yaitu 8,40 juta orang pada Februari 2022 selain itu BPS mencatat bahwa penduduk usia kerja berjumlah 209,4 juta orang, naik 2,71 juta orang. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja terserap sebanyak 143,72 juta orang atau naik 3,57 juta orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 65,70 juta orang atau turun menjadi 0,86 juta orang (Cantika Adinda Putri n.d.) Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Jika perihal perekonomian masyarakat hanya mendapat dukungan atau bantuan dari pemerintah saja tanpa adanya dukungan dari masyarakat itu sendiri, maka kenaikan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak akan bertahan lama. Dengan kata lain, dampak negatif seperti tindak kriminal dan kelaparan akan timbul. Upaya yang dilakukan untuk menekan angka pengangguran yaitu dengan memberikan Motivasi serta membuka peluang usaha untuk menghasilkan sebuah karya kreatif, inovatif merupakan bekal bagi mahasiswa yang akan berwirausaha sehingga diharapkan dapat menjadi cikal bakal kemunculan produk usaha sebagai karya mandiri bangsa.

Hasil wawancara dengan bagian kemahasiswaan SMA trisoko Kramat jati, Kota Jakarta Timur menyatakan bahwa siswa/siswinya belum memiliki pengetahuan serta pelatihan mengenai pembuatan furnitur bergaya industrial, dan juga belum mengetahui tentang bagaimana menjual barang secara *online*. Furnitur bertemakan industrial memang banyak diminati belakangan ini oleh masyarakat Indonesia baik untuk ditempatkan di dalam maupun di luar ruangan. Furnitur dengan tema industrial ini dapat dikatakan sebagai furnitur kelas menengah keatas. Hal ini dikarenakan harga yang ditawarkan terbilang cukup mahal. Salah satu ciri khas atau karakteristik dari furnitur industrial ini adalah perpaduan antara besi dan kayu. Maka dari itu, akan sangat disayangkan bila peluang ini dilewatkan begitu saja. Pelatihan dalam membuat furnitur dengan gaya industrial akan dikhususkan pada produk lampu dan rak saja. Selain pelatihan pembuatan furnitur industrial, penyuluh juga akan memberikan pelatihan bagaimana menjual barang secara *online*. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Susila dkk yaitu memberikan pelatihan pemanfaatan toko

online didapatkan hasil dengan adanya pelatihan tersebut didapatkan bahwa 80 % mitra dapat mengoperasikan aplikasi Olx dan tokopedia (2). Sedangkan Program Kemitraan Masyarakat Pada anak jalanan di Rumah Singgah Akur kurnia yang berlangsung 4 bulan terlihat kemajuan dan perkembangan mitra diantaranya program membuat prakarya setelah diberikan pelatihan anak-anak mampu membuat prakarya sesuai dengan arahan yang diberikan (Susanti, Ramdani, and Beda Ama 2020). Kegiatan PKM lainnya yang dilakukan oleh Widyasanti dkk didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan motivasi usaha, kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna untuk mengolah komoditas lokal menjadi produk sabun handmade (Widyasanti, S.H., and S. N. P. 2016)

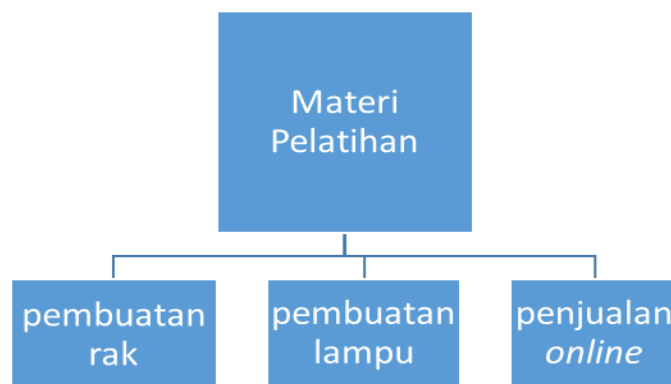
Tawaran solusi yang diberikan berdasarkan permasalahan yang telah didapat oleh tim diantaranya: 1) memberikan pelatihan pembuatan furnitur bergaya industrial, dan 2) memberikan pelatihan penjualan secara online. Pelatihan dalam kegiatan ini diberikan selama 1 bulan (Oktober), sebanyak 3 kali pertemuan, 1 kali seminggu dengan alokasi waktu 120 menit/pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahapan yang disesuaikan dengan materi pelatihannya. Pelatihan dalam membuat furnitur dengan gaya industrial akan dikhususkan pada produk lampu dan rak. Dengan membaca paparan pada butir analisis situasi di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan mitra masih sangat minim atau bahkan tidak ada mengenai furnitur dengan tema industrial. Hal ini sangat disayangkan sekali karena minat masyarakat yang cukup tinggi untuk furnitur dengan tema tersebut dan pembuatannya pun yang dapat dikatakan cukup mudah. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi kelas XII SMA Trisoko diharapkan mampu untuk membuat dan menjual produk yang dihasilkan, maka solusi yang penyuluh tawarkan adalah dengan mengadakan pelatihan yang terdiri dari dua jenis materi: pelatihan pembuatan furnitur bergaya industrial dan pelatihan penjualan secara *online*. Seperti yang telah diketahui, pelatihan berperan sangat penting dalam mencapai target yang diinginkan. Hal serupa juga diutarakan oleh Apriani (2017), dimana dalam penelitiannya, dia menemukan bahwa manfaat pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan ketrampilan sebesar 89,9% dengan kategori sangat baik (Mempawah et al. n.d.)

Pelatihan yang digunakan oleh penyuluh dalam kegiatan ini menggunakan metode *Learning By doing*. *Learning By doing* merupakan sebuah metode yang telah digunakan selama puluhan bahkan ratusan tahun. Banyak para tokoh cendikia seperti Plato, Thomas Hobbes, English and Spanish epigrammatists, Karl Marx dan Mao Zedong, cultural anthropologists, Montessori, John B. Watson, dan B. F. Skinner yang telah menggunakan metode tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Reese (2011), *Learning By doing* memiliki arti pembelajaran yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu sendiri, berbeda dengan pembelajaran yang diperoleh dari melihat orang lain melakukan sesuatu, membaca instruksi dari orang lain, dan mendengarkan arahan atau pengajaran dari orang lain (Reese 2011). Di dalam penelitiannya, dia menemukan bahwa *learning by doing* sangat efektif berdasarkan tiga hal: kemudahan dan kecepatan dalam sebuah proses pembelajaran, kesesuaian dengan apa yang sedang dipelajari, dan kemampuan mengingat yang lebih lama dalam pembelajaran. Berdasarkan

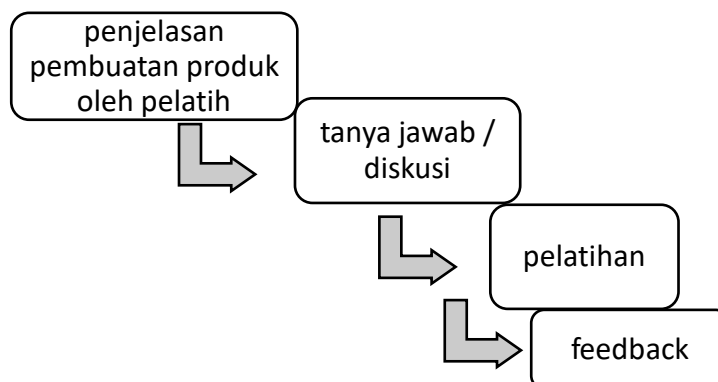
hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM, didapatkan hasil sebagai berikut yaitu dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan kepada pemuda sehingga dapat membuat dan mengimplementasikannya, menumbuhkan gairah baru kepada pemuda desa banjarsari dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana ada peningkatan keterampilan terkait dengan perakitan alat handsanitizer otomatis dan membuat hansanitizer bahan alami (Hariono, Ashoumi, and Chabibullah 2021). Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa-siswi kelas XII SMA Trisoko mampu membuat dan menjual furnitur bertema industrial sebagai usaha atau menjadi penghasilan tambahan; dan menjangking mahasiswa agar dapat melanjutkan pendidikan di Universitas MH. Thamrin.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah pelatihan dengan menggunakan metode *learning by doing*. Pelatihan diberikan selama 1 bulan, sebanyak 3 kali pertemuan, 1 kali seminggu dengan alokasi waktu 120 menit/pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahapan yang disesuaikan dengan materi pelatihannya:



Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

- Langkah 1 : Peserta mendengarkan penjelasan pembuatan produk oleh pelatih.
- Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ditemukan sesuatu yang belum dipahami

Langkah 3 : pelatih bersama peserta membuat produk.

Langkah 4 : pelatih memberikan ulasan terhadap pelatihan yang telah diberikan.

Kegiatan yang dilaksanakan di SMA Trisoko, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, tepatnya di kelas XII ini diikuti oleh 54 siswa yang berusia antara 16 - 18 tahun. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan furnitur industrial (rak dan lampu) yang diberikan oleh Akhmad Subkhi Ramdani dan Noerlina Anggraeni; dan penjualan barang secara online oleh Rossa Susanti, Hasan Basri, dan Lily Nabila. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, terlebih dahulu kami melakukan kunjungan dengan maksud menyerahkan surat izin pelaksanaan kegiatan dan menentukan jadwal pelatihan. Pada kunjungan ini kami menanyakan informasi terkait furnitur industrial dan penjualan barang secara online. Mengetahui latar belakang siswa mengenai hal-hal tersebut perlu dilakukan agar materi yang diberikan nantinya tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah bagi mereka. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa siswa-siswa tersebut belum pernah mendengar tentang furnitur bergaya industrial dan bagaimana menjual barang secara online. Umumnya, para siswa hanya tahu cara membeli barang secara online saja; begitupun furnitur industrial yang memang sebuah produk yang tergolong kedalam barang dengan harga menengah atas.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pelatihan ini terlaksana selama satu bulan dengan durasi satu kali dalam seminggu yang berlangsung selama 120 menit per pertemuan.

Tahap Pelatihan pembuatan furnitur industrial. Dalam tahap ini, kegiatan ini berlangsung selama 2 minggu atau sebanyak 2 kali pertemuan. Pada dasarnya, para siswa tersebut mampu membuatnya, hanya saja mereka belum pernah mencobanya. Hal ini dikarenakan mereka tidak tahu cara perakittannya dan tidak mengerti desainnya. Oleh karena itu, dalam tahap ini, penyuluh membawa peralatan dan bahan yang diperlukan untuk membuat furnitur bertema industrial tersebut. Hal pertama yang penyuluh lakukan adalah memberi tahu nama dan fungsi dari bahan dan alat-alat yang nantinya akan digunakan dalam proses pembuatan furnitur industrial. Kemudian, setelah para peserta mengetahui nama dan kegunaan masing-masing alat, penyuluh mulai mendemonstrasikan langkah-langkah yang harus dilakukan: pembentukan pipa, pengecatan papan, perakitan pipa, dan pemasangan kabel.

Tahap kedua Penjualan barang secara online. Dalam tahap ini terdapat beberapa penyuluh yang terlibat berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman individu. Kegiatan ini berlangsung untuk 1 kali pertemuan dengan durasi 120 menit. Alasan penyuluh menilai kegiatan ini hanya membutuhkan waktu 120 menit dikarenakan seluruh siswa telah mengetahui cara berbelanja secara online, dengan kata lain, para siswa telah memiliki sebagian atau 50% pengetahuan dalam berjualan barang secara online. Platform yang digunakan penyuluh adalah Tokopedia, alasan penyuluh memilih tokopedia sebagai *market place* karena pengalaman yang dimiliki oleh penyuluh sebagai *seller* atau penjual pada aplikasi tokopedia. Terdapat beberapa tahapan dalam memulai penjualan di Tokopedia: pengunduhan aplikasi, pembuatan akun, penginputan produk yang akan dijual

Adapun hasil kegiatan sebagai berikut pembentukan pipa. Dalam membentuk pipa, pipa hanya perlu dibuat drat di kedua ujungnya. Untuk membuat drat pada pipa dibutuhkan alat yang bernama senai; dan penyuluh menggunakan alat senai manual. Penggunaan alat ini cukup mudah karena hanya memasukan pipa ke dalam alat senai lalu dikencangkan, namun hal yang harus diperhatikan adalah kegiatan ini membutuhkan tenaga yang besar, maka dari itu pelatihan ini hanya dikhususkan untuk peserta laki-laki saja, sedangkan peserta wanita hanya melihat cara kerjanya. Setelah pipa dibuat drat, jika ada batang pipa yang terluka/tergores, maka disarankan untuk menghaluskannya dengan amplas agar luka pada batang pipa tidak terlihat. Setelah batang pipa halus, maka tahap selanjutnya adalah pengecatan. Untuk memudahkan peserta, penyuluh menggunakan cat semprot kaleng yang sudah siap pakai. Penyuluh menggunakan cat semprot merk Samurai; penggunaan cat semprot merk ini dikarenakan proses pengeringan yang sangat cepat dan kualitasnya yang sangat baik.

Proses pengecatan papan sangatlah mudah karena hanya membutuhkan kuas dan cat saja. Dalam kegiatan ini, penyuluh menggunakan kuas busa untuk hasil yang lebih merata dan cat *water based* karena lebih mudah dan ekonomis; cat *water based* tidak menggunakan tinner untuk campurannya, melainkan hanya perlu menggunakan air saja. Sebelum papan dicat, penyuluh menyarankan agar sebaiknya papan diampas terlebih dahulu agar hasil yang didapatkan lebih baik. Perlu diketahui, cat *water based* hanya membutuhkan waktu sekitar 10 menit untuk proses pengeringan, dan sangat disarankan untuk melakukan proses pengecatan minimal 2 lapis.

Perakitan pipa. Pipa yang telah dicat kemudian dirakit berdasarkan desain yang telah ditentukan. Perakitan pipa sangatlah mudah karena menggunakan sistem drat, jadi peserta hanya perlu memasukan pipa ke dalam fitting besi kemudian diputar searah jarum jam sampai kencang. Pada tahap ini, jika pipa masih tidak terlalu kencang, maka penyuluh menyarankan peserta untuk menggunakan lem super yang banyak dijual di warung-warung. Penggunaan lem super ini sangatlah penting karena memudahkan dalam perakitan pipa, sebab kekencangan pipa tidak dapat dipastikan atau tidak dapat diatur karena menggunakan sistem drat, bukan seperti sistem las dimana arah dan posisinya bias disesuaikan. Jika memang lem digunakan pada pipa, pastikan untuk mengecatnya kembali karena lem super meninggalkan bekas.

Pemasangan kabel hanya digunakan untuk membuat produk lampu bertema industrial. Dalam tahap ini alat yang dibutuhkan cukup sederhana: gunting, solasi dan obeng. Pertama-tama, sebelum besi pipa dikencangkan/patenkan, masukan kabel terlebih dahulu sebab jika sudah terlanjur dikencangkan, kabel akan sulit untuk dimasukkan. Memasukkan kabel ke dalam pipa terlebih dahulu sangatlah penting, selain lebih mudah dalam pemasangannya, sebagai tindakan antisipasi juga bila nanti terjadi kesalahan teknis seperti lampu tidak menyala. Kabel yang sudah dimasukkan kemudian dipasangkan kepada fitting lampu yang sudah disediakan. Pemasangan kabel pada fitting lampu cukup mudah karena sudah ada lubangnya dan baut untuk membuka dan mengencangkannya, jadi peserta hanya perlu membuka kulit kabel dengan gunting saja, lalu

dimasukkan ke fitting, kemudian dikencangkan dengan obeng. Sebelum produk lampu dikencangkan, pastikan terlebih dahulu jika lampu berfungsi dengan baik atau menyala. Setelah dipastikan berfungsi dengan baik, baru keseluruhan pipa dan fitting besi dikencangkan.

Selanjutnya penjualan secara online hal pertama yang harus dilakukan dalam berjualan pada aplikasi Tokopedia adalah siswa harus mengunduh aplikasi tersebut terlebih dahulu. Pengunduhan aplikasi dapat dilakukan memlaui *playstore* atau *appstore*. Dalam hal ini, aplikasi yang harus diunduh adalah Tokopedia seller. Tokopedia seller berbeda dengan tokopedia karena ditujukan untuk para penjual yang ingin menjual produknya di tokopedia.

Peserta yang telah mengunduh aplikasi tokopedia seller kemudian membuat akun. Dalam pembuatan akun, peserta diwajibkan untuk mengisi biodata termasuk no rekening. Dikarenakan peserta pelatihan tidak ada yang memiliki no rekening maka dalam tahap ini penyuluh memberikan pelatihan melalui akun penyuluh yang sudah ada.

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penjualan secara online adalah penginputan produk yang akan dijual. Sebelum menjual produk, penjual harus mengetahui seluruh informasi produk yang akan dijualnya tersebut: nama barang, harga, dimensi, dan berat produk. Kesemua informasi tersebut harus benar-benar dipahami oleh penjual, selain karena persaingan antar barang serupa yang dijual di *online market place* hal tersebut juga untuk menarik perhatian pembeli. Penginputan informasi ke dalam aplikasi tokopedia pun juga tergolong sangat mudah karena aplikasi tokopedia telah menyediakan semua tempat untuk informasi-informasi tersebut. Jadi penjual hanya perlu mengupload informasi yang sudah dibuat oleh penjual.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Pemberian materi dan pelatihan pembuatan furnitur

KESIMPULAN

Pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar, Para siswa/siswi terlihat mampu membuat rak dan lampu bertema industrial, namun masih perlu meningkatkan kemampuannya dengan terus mencoba sehingga hasilnya lebih baik lagi.

REKOMENDASI

Rekomendasi pada kegiatan bahwa dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi mitra sehingga diharapkan pelatihan yang serupa dapat dilakukan pada mitra lainnya.

ACKNOWLEDGMENT

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga terlaksananya Pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Pembuatan Furnitur Bertema Industrial di SMA Trisoko, Kramatjati". Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa moril dan materil, sehingga laporan ini dapat terlaksana.

REFERENCES

- Cantika Adinda Putri, CNBC Indonesia. "Total Pengangguran Di Indonesia Naik Jadi 8,42 Juta Orang!" 2022.
- Darma Susila, I Made, Muhammad Riza Hilmi, and I Putu Arya Suita Darma. 2020. "Pelatihan Pemanfaatan Toko Online Sebagai Media Pemasaran Produk Pada UKM Saka Gemilang." *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer* 2(3): 13-20.
- Hariono, Tholib, Hilyah Ashoumi, and Muchammad Wahyu Chabibullah. 2021. "Pelatihan Pembuatan Handsoap Otomatis." 2(2): 1-4.
- Mempawah, Apriani, Putri MatsumJunaidi H, and F Y Khosmas. "ANALISIS MANFAAT PELATIHAN YANG DI LAKSANAKAN UPTD LLK-UKM DI MEMPAWAH Putri Apriani, Junaidi H. Matsum, F.Y. Khosmas Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak." : 1-11.
- Reese, Hayne W. 2011. "The Learning-by-Doing Principle." *Behavioral Development Bulletin* 17(1): 1-19.
- Susanti, Rosa, Akhmad Subkhi Ramdani, and Petrus Geroda Beda Ama. 2020. "PKM Pada Kelompok Anak Jalanan Di Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur." *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin* 1(2): 87-93.
- Widyasanti, A, Putri S.H., and Dwiratna S. N. P. 2016. "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 5(1): 29-33.